

DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR TAMAN KYAI LANGGENG KOTA MAGELANG

THE IMPACT OF TOURISM ON THE SOCIAL AND ECONOMIC CONDITIONS OF PEOPLE AROUND TAMAN KYAI LANGGENG KOTA MAGELANG

Oleh: Dita Tri Purwanti, Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Yogyakarta, email:

dita15031992@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. mengetahui kondisi fisik Taman Kyai Langgeng; 2. dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar Taman Kyai Langgeng Kota Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah RW 07 Kelurahan Kemirirejo atau masyarakat di sekitar Taman Kyai Langgeng. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di RW 07 Kelurahan Kemirirejo yang berjumlah 158. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. kondisi fisik yaitu berupa prasarana (kondisi jalan, listrik, air, saluran telekomunikasi, lahan parkir, dan pasar/ *showroom* Mudalrejo) sudah baik; sarana wisata di Taman Kyai Langgeng yaitu berupa travel agent belum ada, terdapat akomodasi/ hotel yaitu Puri Asri dan Hotel Oxalys, terdapat pula restoran di sebelah timur Taman Kyai Langgeng yaitu Restoran Daun Salam, serta terdapat 21 wahana bermain. 2. Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi adalah: a) Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial: keikutsertaan organisasi masyarakat mengalami penurunan sebesar 18,98%, sikap pergaulan yaitu tutur kata dan bertingkah laku mengalami penurunan menjadi kurang dan tidak baik sebesar 36,07%, arus migrasi ke RW 07 Kelurahan Kemirirejo mengalami peningkatan yaitu sebesar 28,9%, partisipasi masyarakat terhadap peninggalan sejarah yaitu berupa makam Kyai Langgeng banyak dilakukan yaitu berziarah (78,48%), tindak pidana yang banyak terjadi di sekitar Taman Kyai Langgeng adalah pencurian (81,65%). b) Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi: pekerjaan adalah sebagai pedagang asongan (32,91%), pendapatan responden setelah pembangunan Taman Kyai Langgeng mengalami peningkatan, pola konsumsi masyarakat berubah dari konsumsi makanan dan minuman tradisional menjadi modern,

Kata kunci: pariwisata, kondisi sosial, kondisi ekonomi

Abstract

This research aims to: 1. know physical condition of Taman Kyai Langgeng; 2. impact of tourism on the social and economic conditions around Taman Kyai Langgeng Kota Magelang. This research is a descriptive research. The location of the research is in RW 07 Kelurahan Kemirirejo or people around Taman Kyai Langgeng. The sample in this research is heads of family in RW 07 Kelurahan Kemirirejo which are 158. The techniques of data collection are questionnaire, observation, and documentation. The technique of data analysis used in this research is descriptive. Results of the research shows that: 1. Physical condition is in the form of infrastructure (road condition, electricity, water, communication channel, parking lot, market/ *showroom* Mudalrejo) is well although bank, pharmacy, and gas station are not yet found around the tourism object of Taman Kyai Langgeng. The tourism object of Taman Kyai Langgeng does not have a travel agent. There are accommodations/ hotels which are Puri Asri and Hotel Oxalys. There is also restaurant in the east side of Taman Kyai Langgeng which is Restoran Daun Salam, and there are 21 amusement rides. 2. The impact of tourism on social and economic conditions are: a) impact of tourism on social impact: the percentage of joining organization decrease 18,98% , social attitudes decrease to for polite to impolite decrease 36,07%, the migration to RW 07 Kelurahan Kemirirejo increase to become 28,9%, people's participations on historical heritage by visiting the tomb of Kyai Langgeng is 78,4%, criminal act occur around Taman Kyai Langgeng is the theft case (81,65%). b) The impact of tourism on the economic condition in term of occupation as hawkers (32, 91%), the income of the respondent after building the Taman Kyai Langgeng increase, consumption pattern of people in the food and drink changed from traditional into modern.

Key words: tourism, social condition, economic condition

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata diyakini tidak hanya sekadar mampu menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan perolehan devisa untuk pembangunan yang sekarang sedang giat-giatnya dilakukan pemerintah, akan tetapi juga mampu mengentaskan kemiskinan (Oka A. Yoeti, 2008: 14). Program *Visit Jawa* Tengah yang ditujukan untuk wilayah Jawa Tengah juga memberikan arti penting agar wisatawan berminat berwisata ke Jawa Tengah karena banyak sekali objek wisata di Jawa Tengah termasuk di dalamnya adalah Kota Magelang.

Taman Kyai Langgeng merupakan salah satu tempat rekreasi di Kota Magelang. Atraksi yang terdapat di Taman Kyai Langgeng adalah atraksi kesenian daerah maupun musik yang diadakan hanya pada hari Minggu *pahing* atau hari-hari besar dan wahana bermain yang beberapa diantaranya dikelola oleh pihak ketiga. Wahana bermain yang ada di Taman Kyai Langgeng berjumlah 21 antara lain yaitu *jetcoaster*, bianglala, kereta mini, becak air, kereta air, komedi putar, anjungan dirgantara, dan terdapat juga wahana baru yaitu *water ball*, *animal riding*, dan lain-lain. Semua informasi mengenai Taman Kyai Langgeng dapat dilihat dari berbagai

iklan yang dilakukan oleh pihak pengelola Taman Kyai Langgeng yaitu dengan melakukan promosi lewat *website*, *leaflet*, radio, media massa, dan papan nama (Sumber: Pengelola Taman Kyai Langgeng). Di sekitar Taman Kyai Langgeng terdapat rumah sakit Harapan, Restoran Daun Salam, dan Hotel Puri Asri. Di Taman Kyai Langgeng terdapat prasarana umum yang dapat mendukung objek pariwisata dalam memenuhi kebutuhan wisatawan seperti tempat parkir, toilet/ air bersih, jembatan.

Pengalaman dan beberapa komentar para wisatawan yang pernah berkunjung di Taman Kyai Langgeng, mereka menyatakan bahwa menyayangkan fasilitas permainan yang ada di sana. Permainan *jetcoaster* yang tidak sesuai dengan standar keamanan yang membuat pengunjung trauma. Kondisi lingkungan yang terdapat di dalam dan di sekitar Taman Kyai Langgeng nampak kurang bersih, masih terdapat beberapa sampah makanan dan minuman yang dibuang di tanah maupun sungai kecil di dalam Taman Kyai Langgeng. Setiap pengelola yang berada di wahana-wahana bermain bertanggung jawab terhadap kebersihan lokasi, yaitu diwujudkan dengan cara membersihkan sampah-sampah yang terdapat di sekitar lokasi yang sudah

ditetapkan oleh pihak pengelola (Sumber: Pengelola Taman Kyai Langgeng).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan penelitian mengenai sarana dan prasarana wisata yang terdapat di Taman Kyai Langgeng dan dapat memberikan kontribusi untuk masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Sekitar Taman Kyai Langgeng Kota Magelang”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi fisik (sarana dan prasarana wisata) Taman Kyai Langgeng dan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar Taman Kyai Langgeng Kota Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Peneliti berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan mencoba menghubungkan keterkaitannya dalam rangka melihat dan memahami lebih lanjut mengenai kondisi fisik yaitu berupa sarana dan prasarana wisata, dan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan

ekonomi masyarakat di sekitar Taman Kyai Langgeng kemudian menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka.

Penelitian ini dilakukan di RW 07 Kelurahan Kemirirejo, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang dan di dalam Taman Kyai Langgeng pada bulan Juni 2014. Peneliti secara langsung terjun di lapangan untuk melakukan observasi, menyebarkan kuesioner, dan melakukan wawancara. Data yang telah diperoleh dari proses observasi, mengumpulkan data lewat kuesioner, dan wawancara kemudian disajikan dengan bentuk tabel frekuensi dan deskripsi menggunakan kata-kata sehingga lebih mudah dipahami dan dimengerti. Selain data observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan data berupa foto atau dokumentasi lain yang diambil ketika proses penelitian berlangsung, yang dapat digunakan untuk mempertegas dan memperjelas penelitian terkait.

Variabel dalam penelitian ini adalah: kondisi fisik (sarana dan prasarana wisata) dan dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar Taman Kyai Langgeng Kota Magelang.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (KK) RW 07 Kelurahan Kemirirejo yang berjumlah 382. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 158 KK. Pengelola Taman Kyai Langgeng berjumlah 104 orang, dengan pengambilan *key person* yaitu kabag teknik operasional yaitu Ibu Nunung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RW 07 Kelurahan Kemirirejo, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang dan di dalam Taman Kyai Langgeng pada bulan Juni 2014.

SUMBER DATA PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah kepala keluarga RW 07 Kelurahan Kemirirejo dengan jumlah 158 orang, selain itu sumber data mengenai sarana dan prasarana wisata di Taman Kyai Langgeng diambil melalui *key person* (kabag teknik operasional) yaitu Ibu Nunung.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, kuesioner, buku catatan, alat perekam, kamera, dan alat tulis. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui kondisi di lapangan mengenai sarana dan prasarana wisata yang terdapat di Taman Kyai Langgeng. Lembar kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai karakteristik responden, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dihubungkan dengan adanya keberadaan Taman Kyai Langgeng. Beberapa alat bantu digunakan untuk memperkuat atau mendukung data-data yang diperoleh dalam penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 224). Dengan teknik pengumpulan data maka seorang peneliti dapat memadukan permasalahan penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara (*Interview*), dan dokumentasi.

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan setelah data terkumpul dan selesai diolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Kondisi Fisik Daerah Penelitian

Letak, Luas dan Batas Daerah Penelitian

Secara administratif Kota Magelang terletak di tengah-tengah Kabupaten Magelang adapun batas-batas wilayah Kota Magelang yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang; timur berbatasan dengan Sungai Elo/ Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang; selatan berbatasan dengan Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang; dan Barat berbatasan dengan Sungai Progo/ Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Luas wilayah Kota Magelang adalah 1.812 hektare (18,12 Km²) atau sekitar 0,06% dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Jawa Tengah yang

meliputi tiga kecamatan dan 17 kelurahan.

Topografi

Topografi merupakan tinggi rendahnya suatu tempat terhadap permukaan laut. Kota Magelang terletak antara 110° 12' 30" sampai dengan 110°12' 52" Bujur Timur dan antara 7° 26 '18" sampai dengan 7° 30' 9" Lintang Selatan. Dilihat dari ketinggiannya, Kota Magelang berada di ketinggian kurang lebih antara 375 sampai dengan 500 mdpl.

Kondisi Hidrografis

Sumber daya air permukaan di Kota Magelang ada tiga macam yaitu air sungai, air irigasi, dan mata air. Sungai yang berada di Kota Magelang adalah Sungai Progo di sebelah barat dan Sungai Elo di sebelah timur. Saluran irigasi yang mengalir di daerah yaitu Saluran Kali Bening, Saluran Kali Manggis, Saluran Kali Kota, Saluran Kali Ngaran, Saluran Kali, Gandekan, dan Saluran Kali Kedali. Dua buah sungai yang cukup besar yaitu Sungai Elo di sebelah timur dan Sungai Progo di sebelah barat juga berfungsi sebagai batas administrasi Kota Magelang, Dua buah sungai ini masuk kedalam Wilayah Sungai Progo - Opak - Serang. Sungai Elo masuk kedalam Daerah Aliran Sungai Progo karena muara Sungai

Elo bergabung dengan Sungai Progo, sehingga cukup dikatakan DAS Progo. Adapun secara umum menurut Balai Besar Wilayah Sungai Serayu - Opak, DAS Progo mempunyai panjang 138 km² dengan luas area mencapai 2380 km², dimana Kota Magelang hanya seluas 18,12 km², DAS Progo mempunyai potensi debit air 36,52 m³/ detik. Daerah yang diperkirakan potensial adalah daerah kawasan Jurangombo, Bayeman, Tidar, Nambangan, dan Magersari. Namun, untuk pemanfaatan air tanah perlu dilakukan penelitian lebih jauh mengingat penelitian geologi belum mencakup penelitian pengeboran guna penentuan debit dan cadangan air tanah.

Iklim

Menurut Badan Pengelolaan Sumber Daya Air (BPSDA), curah hujan rata-rata di Kota Magelang tahun 2009 berkisar 14,49 mm dan hari hujan terbanyak tercatat pada bulan Januari sebesar 26 hari. Magelang beriklim sejuk, dengan temperatur antara 25⁰ C - 27⁰C.

Tata Guna Lahan

Pembagian penggunaan tanah Kota Magelang terdiri dari tanah sawah dan tanah bukan sawah (tanah kering). Luasan tanah sawah dengan pengairan teknis yang ada ±

211,7 Ha. Penggunaan tanah di Kota Magelang terbesar adalah untuk perumahan dan permukiman yaitu seluas 1.325,71 Ha (73.08 %), untuk pertanian dengan sistem pengairan teknis seluas 213,09 Ha (11,76%).

Kondisi Demografis

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kelurahan Kemirirejo yaitu 6206 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 3044 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 3162 jiwa.

Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk di suatu wilayah dengan luas wilayah tersebut. Kepadatan penduduk di Kelurahan Kemirirejo menunjukkan angka 73, artinya setiap 1 km² di Desa Kuwu ditempati oleh 73 jiwa.

Sex Ratio

Perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dinamakan dengan rasio jenis kelamin (*Sex*

Ratio), dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. *sex ratio* di Desa Kuwu sebesar 96, artinya rata-rata dari setiap 100 orang perempuan terdapat 96 orang laki-laki.

Dependency Ratio

Jumlah penduduk produktif (umur 15-64 tahun) Kota Magelang berdasarkan data penyesuaian sensus penduduk tahun 2010 BPS tercatat 82.773 jiwa (69,67%) dengan komposisi penduduk yang didominasi oleh perempuan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sarana Wisata yaitu *travel agent* tapi pada kenyataannya belum terdapat *travel agent* yang khusus menawarkan paket ke Taman Kyai Langgeng; Akomodasi yaitu kebutuhan wisatawan misalnya hotel atau penginapan di sekitar Taman Kyai Langgeng, terdapat sembilan hotel dengan klasifikasi yang berbeda. Selain hotel, di sekitar Taman Kyai Langgeng Kota Magelang juga terdapat restoran yaitu *Bayleaf* atau Daun Salam; mengenai fasilitas rekreasi dan olahraga, Taman Kyai Langgeng memiliki 21 wahana bermain. Pengelolaan 21 wahana bermain tersebut dibantu oleh pihak swasta atau dengan cara MOU. Jika pengunjung ingin mencoba

wahana bermain tersebut, pengunjung harus membayar tiket bermain. Selain wahana bermain, pengunjung dapat bermain atau menikmati fasilitas yang disediakan oleh pihak Taman Kyai Langgeng yaitu ayunan dan jungkat-jungkit yang disediakan gratis oleh pihak Taman Kyai Langgeng. Jumlah ayunan dan jungkat-jungkit yang disediakan dan layak untuk dipakai berjumlah 20. Letak lahan kemah tersebut berada di bagian utara Taman Kyai Langgeng. Pengunjung tidak perlu khawatir jika ingin melakukan ibadah, karena di dalam Taman Kyai Langgeng terdapat mushola yang disediakan oleh pihak pengelola Taman Kyai Langgeng. Di dalam Taman Kyai Langgeng terdapat 161 tanaman langka, sedangkan jumlah hewan yang terdapat di Taman Kyai Langgeng dan dapat kita lihat berjumlah 45 hewan. Hewan tersebut didapat pihak Kyai Langgeng dengan cara sumbangan dari pihak-pihak swasta.

Prasarana Wisata, Taman Kyai Langgeng berada di Kelurahan Kemirirejo Kota Magelang. Taman Kyai Langgeng hanya berjarak \pm 1 km dari pusat kota. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi jalan menuju Taman Kyai Langgeng sudah baik. Prasarana seperti pasokan listrik didapat dari PLN dan kebutuhan akan listrik sudah terpenuhi. Kebutuhan air di Taman Kyai

Langgeng ternyata kurang terpenuhi dan pemenuhan kebutuhan di Taman Kyai Langgeng berasal dari PDAM. Saluran telekomunikasi yang dimiliki oleh Taman Kyai Langgeng digunakan untuk pemasaran selain itu untuk komunikasi dengan pihak intern dan ekstern. Di sekitar Taman Kyai Langgeng terdapat rumah sakit, ini merupakan nilai positif untuk Taman Kyai Langgeng. Hal ini membuktikan bahwa Taman Kyai Langgeng berada di posisi yang strategis. Taman Kyai Langgeng memiliki lahan parkir yang cukup luas dan dapat menampung banyak kendaraan pengunjung yang datang ke Taman Kyai Langgeng. Sebelah barat dari tempat parkir terdapat pusat perbelanjaan untuk oleh-oleh yang akan dibawa pulang oleh wisatawan yaitu di Pasar Mudalrejo atau terkenal dengan sebutan *Showroom* Mudalrejo.

Dampak Pariwisata terhadap Kondisi Sosial

Organisasi masyarakat sebelum adanya Taman Kyai Langgeng, ada 89 responden (56,33%) mengikuti organisasi PKK. Ternyata, setelah adanya pembangunan Taman Kyai Langgeng, beberapa masyarakat tidak mengikuti organisasi (PKK, PKB, Dasawisma, dan beberapa organisasi yang diikuti masyarakat sebelum adanya Taman Kyai Langgeng);

Pergaulan masyarakat sebelum ada Taman Kyai Langgeng diperoleh data 140 responden (88,6%) menjawab bahwa hubungannya baik. Namun, setelah ada Taman Kyai Langgeng responden yang menjawab hubungannya baik mengalami penurunan; Arus Migrasi, dapat dikemukakan bahwa 19 responden (42,22%) berasal dari Kota/ Kabupaten Magelang, 22 responden (48,89%) persentase terbanyak berasal dari Provinsi Jawa Tengah, dari Pulau Jawa dapat dilihat ada tiga orang (6,67%), dan terakhir berasal dari luar Pulau Jawa yaitu satu orang (2,22%). Arus migrasi ke RW 07 Kelurahan Kemirirejo mengalami peningkatan yaitu sebesar 28,9%; Melestarikan peninggalan sejarah, partisipasi masyarakat terhadap peninggalan sejarah yaitu berupa makam Kyai Langgeng dilakukan dengan cara berziarah (78,48%), partisipasi lain warga masyarakat adalah *yasinan* dan *nyadran* dan menciptakan lagu Taman Kyai Langgeng, tindak pidana yang banyak terjadi di sekitar Taman Kyai Langgeng adalah pencurian (81,65%); Bentuk tindak pidana yang terjadi di sekitar Taman Kyai Langgeng dapat dilihat bahwa 129 responden (81,65%) menjawab menemui bentuk tindak pidana yaitu berupa pencurian, sedangkan 28 responden (17,72%) menjawab perkelahian, mabuk,

penodongan/ pemalakan, tindakan kekerasan karena miras.

Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi

Pekerjaan Responden, sebelum ada Taman Kyai Langgeng, sebanyak 53,16% menyatakan sebagai wiraswasta dan masih ada profesi sebagai petani. Pekerjaan lain sebelum adanya Taman Kyai Langgeng adalah sebagai ibu rumah tangga, fotografer, dan mencipta lagu. Pekerjaan sesudah adanya Taman Kyai Langgeng, yaitu 32,91% responden menyatakan menjadi pedagang asongan/ cinderamata; Pendapatan responden paling banyak pada rentang 0 - 5 juta perbulan yaitu berjumlah 156 responden (98,74%). Pendapatan responden yang berada pada rentang 20,1 – 25 juta perbulan masih tetap 1,26%, dan pendapatan pada rentang 5,1 – 10 juta perbulan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,64%; Pola Konsumsi yaitu makanan yang dikonsumsi responden sebelum adanya Taman Kyai Langgeng 95,6% menjawab makanan tradisional yaitu antara lain berupa nasi, jagung, umbi, sayur, jajanan pasar, dan makanan tanpa kemasan, sedangkan setelah adanya Taman Kyai Langgeng 86 responden (54,40%) menjawab lebih suka makanan modern. Minuman yang dikonsumsi responden sebelum adanya Taman Kyai

Langgeng menyatakan bahwa 100% responden menjawab mengkonsumsi minuman tradisional, sedangkan setelah adanya Taman Kyai Langgeng 80% responden menyukai minuman modern dibandingkan minuman tradisional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi fisik Taman Kyai Langgeng Kota Magelang.
 - a) Prasarana wisata Taman Kyai Langgeng

Kondisi jalan menuju dan di dalam Taman Kyai Langgeng sudah baik; sudah terpenuhinya kebutuhan listrik sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan air kurang terpenuhi; saluran telekomunikasi digunakan untuk berkomunikasi dengan pihak intern dan ekstern serta untuk pemasaran; terdapat rumah sakit di sekitar Taman Kyai Langgeng namun tidak terdapat bank, apotek, dan pom bensin di sekitar Taman Kyai Langgeng; Lahan parkir terletak di sebelah timur dari obyek wisata dan dapat menampung banyak

kendaraan wisatawan; pusat perbelanjaan yang terdapat di Taman Kyai Langgeng bernama Pasar/ *Showroom* Mudalrejo.

b) Sarana wisata Taman Kyai Langgeng

Sarana wisata meliputi *travel agent*, akomodasi, dan fasilitas rekreasi dan olahraga yaitu: tidak terdapat *travel agent* yang khusus menawarkan paket ke Taman Kyai Langgeng; akomodasi seperti hotel dapat kita temukan sembilan hotel sedangkan hotel yang sangat dekat dengan Taman Kyai Langgeng ada dua yaitu Puri Asri (Bintang 4) dan Oxalys (Bintang 3), restoran yang terdapat di sekitar Taman Kyai Langgeng ada satu yaitu Restoran Daun Salam (*Bayleaf*) yang letaknya di sebelah timur tempat parkir Taman Kyai Langgeng; untuk fasilitas rekreasi dan olahraga terdapat 21 wahana yakni *jetcoaster*, bianglala, komedi putar, kereta mini, becak air, kuda mini, dokar mesin, dirgantara, kolam renang, sepur mini, becak mini, komedi layang, *water ball*, *bumper boat*, *animal riding*, rumah karet, kereta keliling, mobil remot, *flying fox* dan *game zone*, serta kolam

renang; jumlah ayunan dan jungkat-jungkit ada 20, jumlah panggung hiburan ada dua, jumlah gazebo ada sembilan, jumlah hewan ada 40 hewan dan terdapat 161 tanaman, dan terdapat satu mushola di dalam Taman Kyai Langgeng.

2. Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di RW 07 Kelurahan Kemirirejo

a. Dampak Pariwisata terhadap kondisi sosial masyarakat

1) Organisasi masyarakat

Keikutsertaan responden dalam organisasi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pembangunan Taman Kyai Langgeng mengalami penurunan dari yang semula berjumlah 136 responden mengikuti PKK, PKB, Dasawisma menjadi 110 responden. Karena 26 responden lain mengikuti organisasi Pokdarwis Cempaka yaitu organisasi yang dibuat dalam rangka mempermudah koordinasi antarwarga yang bekerja dalam sektor pariwisata.

2) Sikap pergaulan

Sikap pergaulan antarwarga sebelum adanya Taman Kyai Langgeng semulanya baik, namun

setelah ada pembangunan Taman Kyai Langgeng, pergaulan yang berupa tata krama dan tutur kata menjadi kurang dan tidak baik. Persentase penurunan sikap pergaulan antarwarga cukup banyak yaitu sebesar 36,07%.

3) Arus urbanisasi

Total responden yang dijadikan sampel ada 158 dan 28,48% bukanlah warga asli RW 07 Kelurahan Kemirirejo. Mereka berasal dari Kota/ Kabupaten Magelang (42,22%), Provinsi Jawa Tengah (48,89%), Pulau Jawa (6,67%), dan luar Pulau Jawa (2,22%). Pendatang tersebut memiliki beberapa alasan mengapa melakukan urbanisasi yaitu 44,44% menyatakan karena ikut keluarga.

4) Melestarikan peninggalan sejarah

Di dalam Taman Kyai Langgeng terdapat peninggalan sejarah, yaitu berupa makam Kyai Langgeng. Makam ini menjadi sebuah peninggalan bersejarah karena memang hanya makam Kyai Langgeng yang masih dipertahankan sewaktu Taman Kyai Langgeng ini dibangun. Bentuk partisipasi masyarakat paling

banyak adalah 78,48% melakukan ziarah, karena warga masyarakat sangat menghargai dan menghormati makam tersebut.

5) Tindak pidana

Tindak pidana yang terjadi di wilayah Taman Kyai Langgeng mengalami peningkatan. Tindak pidana yang paling banyak terjadi adalah pencurian yaitu 86,70%. Tindak pidana dapat terjadi karena faktor lemahnya keamanan dan sifat iri terhadap kepemilikan barang mewah.

b. Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat

1) Jenis pekerjaan

Sebelum adanya Taman Kyai Langgeng, pekerjaan warga masyarakat banyak yang menjadi wiraswasta atau sebesar 55,10% dan masih ada profesi sebagai petani karena lahan sawah dulu masih banyak. Setelah ada pembangunan Taman Kyai Langgeng, pekerjaan yang paling banyak menjadi mata pencaharian warga adalah menjadi pedagang asongan atau menjual cinderamata yaitu sebesar 32,91%. Pedagang asongan menjamur karena

keuntungan yang didapat sangat tinggi terlebih jika pada hari libur dan hari besar.

2) Pendapatan

Pendapatan yang didapat responden yang semula menjadi wiraswasta dan beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh warga sebelum ada Taman Kyai Langgeng mengalami peningkatan setelah mereka bekerja di sektor pariwisata. Meskipun, tidak terdapat lonjakan pendapatan yang signifikan, hal ini terjadi karena kurangnya warga masyarakat yang ikut serta atau bekerja dalam sektor pariwisata.

3) Pola konsumsi

Pola konsumsi merupakan jenis makanan dan minuman yang dikonsumsi masyarakat sebelum dan setelah adanya Taman Kyai Langgeng. Dalam hal pola konsumsi makanan, responden yang menjawab mengkonsumsi makanan modern mengalami peningkatan yang semula hanya 4,40% meningkat tajam menjadi 54,40%, begitu juga dengan minuman modern dari yang semula tidak mengkonsumsi minuman

modern meningkat menjadi 50,60%. Pola konsumsi dipengaruhi oleh adanya permintaan wisatawan yang berkunjung ke Taman Kyai Langgeng.

Saran

1. Sebaiknya pihak pengelola mengusahakan terpenuhinya kebutuhan akan air, karena air merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi para wisatawan.
2. Pengelola maupun pemerintah daerah hendaknya kerja sama dengan pihak swasta di bidang pariwisata untuk pengembangan Taman Kyai Langgeng seperti *travel agent*.
3. Pengelola hendaknya mengantisipasi agar kerusakan fasilitas tidak merugikan pengunjung.
4. Perlu kerja sama dan komunikasi yang baik antara warga masyarakat sekitar dengan pihak pengelola Taman Kyai Langgeng agar dapat saling membantu satu sama lain dalam rangka peningkatan jumlah wisatawan yang datang sehingga dapat saling menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Oka A. Yoeti. (2008). *Ekonomi Pariwisata
Introduksi, Informasi, dan
Implementasi*. Jakarta: PT. Kompas
Media Nusantara
- Pengelola Taman Kyai Langgeng. (2014).
Kota Magelang.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: CV. Alfabeta